



Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Rumah BUMN Kota Tasikmalaya

Muhamad Rizqi Mardiansyah¹, Nandang^{2*}, Nizza Nadya Rachmani³

¹⁻³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Penulis korespondensi: nandang@upi.edu²

Abstract: *This research focuses on analyzing the impact of training programs in empowering housewives who participate in Rumah BUMN Kota Tasikmalaya. The background of this study is the significant poverty conditions in the area and the limited opportunities for housewives to access training and skills development that could improve family welfare. The training program at Rumah BUMN serves as a tangible effort to equip participants with practical skills while creating pathways toward economic independence. This study employed a descriptive quantitative design, with sampling carried out using a saturated sampling technique, meaning that all individuals in the population were included as respondents, involving 65 participants who attended the training as the sample. Data were collected through questionnaires, documentation, and observation, and then analyzed using simple linear regression after fulfilling the classical assumption tests. The findings indicate that the training has a positive and significant effect on empowerment, thereby proving the essential role of the Rumah BUMN training program in improving skills, independence, and welfare among housewives.*

Keywords: *Economic Independence; Empowerment; Housewives; Rumah BUMN; Training*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak program pelatihan dalam memberdayakan ibu rumah tangga yang menjadi peserta di Rumah BUMN Kota Tasikmalaya. Latar belakang penelitian ini adalah kondisi kemiskinan yang signifikan di wilayah tersebut dan minimnya peluang bagi ibu rumah tangga untuk mengakses pelatihan serta pengembangan keterampilan yang dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Program pelatihan di Rumah BUMN merupakan upaya nyata untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis sekaligus membuka jalur menuju kemandirian ekonomi. Penelitian ini disusun menggunakan rancangan kuantitatif deskriptif, dan pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik sampling jenuh, yang berarti setiap individu dalam populasi dijadikan responden, melibatkan 65 responden yang mengikuti pelatihan sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dokumentasi, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak positif dan signifikan pada pemberdayaan, sehingga membuktikan peran penting program pelatihan Rumah BUMN dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan kesejahteraan bagi ibu rumah tangga.

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga; Kemandirian Ekonomi; Pelatihan; Pemberdayaan; Rumah BUMN

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan dan kurangnya akses ke pendidikan dan pekerjaan yang layak merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks di Indonesia (Nadira & Safitri, 2024). Di Kota Tasikmalaya, angka kemiskinan masih cukup tinggi, yaitu sebesar 10,23% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 79,39 ribu orang (Sesunas, 2024). Keadaan ini mengindikasikan bahwa kemiskinan masih menjadi masalah serius di kalangan masyarakat, sehingga diperlukan bantuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Ibu rumah tangga sangat rentan terhadap kemiskinan, seringkali sebagai akibat dari akses terbatas mereka terhadap kesempatan pengembangan keterampilan dan pelatihan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka (Ramlan dkk., 2024). Hal ini membuat mereka sulit untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Sejalan dengan Mardiana dkk. (2024) perempuan, termasuk ibu rumah tangga,

meraka umumnya menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya ekonomi dan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, pelatihan atau pendidikan keterampilan sangat penting untuk membantu ibu rumah tangga pada peningkatan kapasitas ekonomi ibu rumah tangga (Putra & Ismanar, 2020). Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses ibu rumah tangga ke pelatihan atau pendidikan keterampilan yang dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi kemiskinan.

Rumah BUMN sebagai salah satu badan yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, telah meluncurkan beberapa program pelatihan kewirausahaan yang dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada ibu rumah tangga (Sari dkk., 2025). Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan kapabilitas individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Mustanir, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh berjudul *“Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Rumah BUMN Kota Tasikmalaya”* menunjukkan pelatihan memiliki kontribusi yang positif terhadap kinerja UMKM binaan. Hasilnya diperoleh nilai rata-rata (mean) masing-masing variabel, yaitu pelatihan sebesar 117,09 dan kinerja sebesar 117,54, yang menandakan adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Tofan (2024) dengan judul *“Pemberdayaan Rumah BUMN Cirebon Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Cirebon”* mengungkapkan adanya tiga bentuk program pemberdayaan, yaitu: (a) pembinaan UMKM melalui pelatihan, (b) pemberian bantuan permodalan, dan (c) pembinaan melalui peningkatan akses pasar. Hasil dari program tersebut terbukti memberikan manfaat signifikan bagi peserta Rumah BUMN Cirebon, terutama dalam peningkatan keterampilan, perolehan modal usaha, serta akses pemasaran yang lebih luas, sehingga UMKM binaan dapat lebih unggul dibandingkan pelaku usaha lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, banyak penelitian telah dilakukan mengenai Rumah BUMN; namun, masih terdapat kekurangan studi yang secara khusus membahas pelatihan untuk pemberdayaan ibu rumah tangga. Di Rumah BUMN, sebagian besar penelitian saat ini fokus pada pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Penilaian mengenai dampak pelatihan terhadap ibu rumah tangga juga masih sedikit, sehingga masih perlunya penelitian mendalam untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, dengan meneliti bagaimana program pelatihan dapat dirancang dan dievaluasi untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ibu rumah tangga, penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan pengetahuan. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi penting

dalam bidang yang dikaji yaitu pengembangan program pelatihan ibu rumah tangga yang lebih terfokus dan efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya yang bertujuan untuk memberikan akses terhadap sumber daya, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guna meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, pemberdayaan dapat membawa dampak positif bagi kehidupan mereka. Menurut Putri & Achmad (2024) konsep pemberdayaan ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Lebih lanjut, Ramadhani dkk. (2024) mengemukakan bahwa pemberdayaan dapat ditinjau melalui beberapa dimensi utama, yaitu kesejahteraan, akses, partisipasi, dan kontrol. Dengan memahami dan menerapkan dimensi-dimensi ini, upaya pemberdayaan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan membawa dampak positif yang berkelanjutan.

Pelatihan

Pelatihan merupakan proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu yang dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, baik formal maupun informal (Harding & Kadiyono, 2018). Selain itu menurut Lukman dkk. (2024) pelatihan bertujuan membentuk dan membekali individu dengan keahlian, kemampuan, dan pengetahuan yang lebih baik. Dengan demikian, pelatihan dapat membantu individu meningkatkan kemampuan dan mencapai tujuan mereka. Pelatihan dapat berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan dapat dilakukan secara tatap muka, daring, atau kombinasi keduanya.

Managemen Sumber Daya Manusia

Managemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu tahapan yang terstruktur untuk menjamin aksesibilitas tenaga kerja dengan jumlah dan kemampuan yang tepat, sesuai dengan kebutuhan organisasi pada waktu dan tempat yang diperlukan. Menurut Endah (2018) Perencanaan SDM yang efektif mampu memberikan dampak positif bagi organisasi, karena menghasilkan strategi yang optimal serta menciptakan lingkungan kerja yang dapat berkembang secara berkesinambungan. Melalui perencanaan SDM yang tepat, organisasi dapat mengoptimalkan kinerja dan meningkatkan produktivitas secara signifikan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan proses berkelanjutan sepanjang kehidupan yang dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri (*self-concept*) yang terus mengalami perubahan (Simanjuntak & Fitriana, 2020). Proses pengembangan SDM

mencakup berbagai aspek penting, antara lain motivasi, karakter bawaan, pengetahuan, serta keterampilan. Dalam konteks organisasi, pengembangan SDM memiliki peran krusial untuk meningkatkan mutu dan performa karyawan (Muh & Ahmad, 2025). Dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM), teori ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana lingkungan kerja dapat memfasilitasi karyawan dalam mengembangkan kariernya melalui berbagai fase kehidupan serta tahapan pertumbuhan profesional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis dampak pelatihan terhadap peningkatan kemampuan ibu rumah tangga dengan metode kuantitatif deskriptif. Sebanyak 65 peserta pelatihan Rumah BUMN menjadi sampel penelitian ini, yang diseleksi menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui survei, pengamatan langsung, dan pencatatan dokumen. Proses analisis data melibatkan penerapan regresi linier sederhana setelah data dipastikan memenuhi kriteria validitas yang disyaratkan. Dalam menguji hipotesis, Analisis data dilakukan dengan menerapkan uji statistik berbasis t-statistik parsial untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel pelatihan terhadap variabel pemberdayaan. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

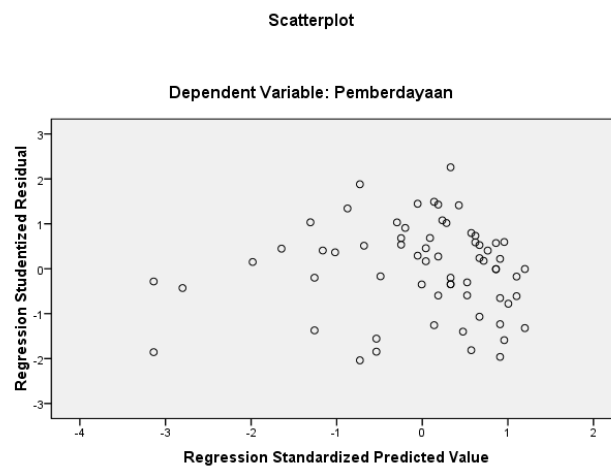
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.650
Asymp. Sig. (2-tailed)	.792

Uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 1, metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi variabel pemberdayaan sebesar 0,792. Nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), dengan demikian data residual terdistribusi secara normal, sehingga syarat normalitas untuk analisis regresi telah terpenuhi. Hal ini memungkinkan penggunaan model regresi untuk analisis yang lebih mendalam dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap hasilnya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Pemberdayaan	.000		
Pelatihan	.000	1.000	1.000

Hadil multikolinearitas menunjukkan hasil yang optimal, dengan nilai tolerance yang diperoleh 1,000, sementara VIF sebesar 1,000, menunjukan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas yang berarti. Dengan terpenuhinya standar nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, model regresi yang digunakan dapat dipastikan memiliki stabilitas yang baik dan interpretasi hasilnya dapat diandalkan untuk analisis lanjutan.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Visualisasi scatterplot pada Gambar 4.2, Distribusi titik-titik residual tersebar tanpa adanya pola tertentu mengindikasikan bahwa model regresi yang diaplikasikan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Sehingga, asumsi dasar regresi terpenuhi, sehingga model dapat diandalkan untuk analisis lanjutan dengan hasil yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pola penyebaran residual yang acak dan tidak sistematis di sekitar garis nol menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	28.083	4.375
Pelatihan	.425	.042

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 28.083 dan koefisien regresi sebesar 0,425. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 28.083 menunjukkan bahwa ketika variabel (X) bernilai 0, maka variabel (Y) memiliki nilai sebesar 28.083.
- Nilai koefisien regresi sebesar 0,425 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,425 satuan. Dengan koefisien yang bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y, artinya kenaikan pada variabel X akan diikuti oleh kenaikan pada variabel Y.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Parsial t (Uji t)

Model	t	Sig.
Pelatihan	10.119	.000

Tabel 4.10 menunjukan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,619. Ini menunjukkan variabel pelatihan memiliki kemampuan menjelaskan variabel pemberdayaan sebesar 61,9%. Dengan demikian, pengaruh pelatihan terhadap pemberdayaan cukup dominan. Namun demikian, masih terdapat 39,1% variasi pemberdayaan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa dukungan keluarga, lingkungan sosial, ketersediaan modal, maupun kondisi eksternal lainnya yang turut memengaruhi tingkat pemberdayaan ibu rumah tangga.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.613	6.972

Mengacu pada Tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,619. Angka ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki kemampuan menjelaskan

perubahan pada variabel pemberdayaan sebesar 61,9%. Artinya, sebagian besar variasi dalam tingkat pemberdayaan ibu rumah tangga dapat diprediksi melalui pelaksanaan pelatihan yang diberikan. Meskipun demikian, masih terdapat 39,1% variasi lainnya yang berasal dari faktor-faktor di luar pelatihan dan tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor tersebut bisa mencakup aspek sosial, dukungan keluarga, ketersediaan modal usaha, kondisi lingkungan, maupun motivasi personal dari para peserta. Hal ini menandakan bahwa pelatihan memang berkontribusi secara signifikan, tetapi tidak berdiri sendiri dalam meningkatkan pemberdayaan.

Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan terbukti sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ibu rumah tangga, namun hasil yang lebih maksimal akan tercapai apabila program pelatihan diiringi dengan dukungan dari faktor eksternal lainnya

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ibu rumah tangga di Rumah BUMN Kota Tasikmalaya. Hasil ini sejalan dengan pandangan Setyawan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat kemampuan, partisipasi, serta kemandirian individu. Pelatihan yang efektif terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga sehingga mereka lebih mampu mengambil keputusan ekonomi, mengembangkan usaha, serta berkontribusi pada kesejahteraan keluarga.

Namun, pemberdayaan tidak semata-mata ditentukan oleh pelatihan kewirausahaan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, budaya masyarakat, ketersediaan modal, serta kondisi lingkungan usaha. Dengan demikian, pelatihan sebaiknya disertai pendampingan, perluasan jaringan usaha, serta penguatan motivasi internal agar dampaknya lebih maksimal

Selaras dengan penelitian Sari dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi perempuan, meskipun keberlanjutan hasilnya sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar. Hal yang sama juga ditemukan oleh Ramadhani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berkontribusi pada peningkatan kapasitas usaha kecil perempuan, tetapi faktor eksternal tetap menentukan keberhasilan. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan penting bagi pemberdayaan, meski bukan satu-satunya faktor penentu.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa seluruh indikator pemberdayaan, yaitu keterampilan, partisipasi, akses, dan kemandirian, berhubungan erat dengan kualitas pelatihan. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan dalam mengelola usaha, mengatur keuangan, dan memasarkan produk. Kepercayaan diri mereka juga meningkat sehingga partisipasi sosial ekonomi menjadi lebih besar. Dari aspek akses, pelatihan membuka peluang untuk menjalin relasi dengan sesama peserta maupun pihak eksternal, sementara kemandirian tercermin dari keyakinan ibu rumah tangga untuk mengelola usaha sendiri dan berkontribusi pada ekonomi keluarga. Temuan ini menguatkan pendapat Hege dkk. (2025) bahwa pemberdayaan merupakan proses yang mendorong individu memiliki kendali atas kehidupannya, berperan aktif dalam masyarakat, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ibu rumah tangga, baik melalui peningkatan keterampilan, partisipasi, akses ekonomi, maupun kemandirian. Dengan demikian, Rumah BUMN Kota Tasikmalaya memiliki peran penting sebagai fasilitator pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan yang terarah, aplikatif, dan berkelanjutan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga di Rumah BUMN Kota Tasikmalaya dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pelatihan. Informasi ini diperoleh melalui koefisien determinasi (R^2), uji t, dan regresi linier sederhana. Peningkatan pemberdayaan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri, meningkat seiring dengan kualitas pelatihan. Dengan demikian, pelatihan dapat dianggap sebagai komponen kunci dalam membantu ibu rumah tangga menjadi lebih mandiri, berpartisipasi secara aktif, serta meningkatkan akses mereka terhadap peluang sosial dan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Akbari, M. S., Mustanir, A., & Jabbar, A. (2023). Strategi pemerintah desa berbasis pemberdayaan perempuan dalam peningkatan pendapatan masyarakat di UMKM. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 6(2), 180–196.
- Endah, K. (2018). Mewujudkan kemandirian desa melalui pengelolaan badan usaha milik desa. *Moderat*, 4(4), 25–33. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v4i4.1777>
- Harding, D., & Kadiyono, A. L. (2018). Human resource training and development as an answer to AEC challenge. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 2(2). <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.798>

- Hege, M. A., Reinati, S., Jagi, K., Liem, J., & Dangga, L. (2025). Peningkatan keterampilan ibu rumah tangga melalui pelatihan wirausaha berkelanjutan berbasis produk lokal (Ubi Talas Ungu) untuk mendukung ekonomi keluarga di Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i3.12320>
- Lukman, M. A., Andriana, I., Farla, W., & Sriwijaya, U. (2024). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan PT Tempo Tbk Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 1007–1017. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3296>
- Mardiana, I. P., Andini, R. D., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap citra PT Terminal Teluk Lamong (Studi pada program UMKM Kantin dan UMKM Corner). *Commercium*, 8(2), 60–70. <https://doi.org/10.26740/tc.v8i2.60969>
- Muh, H., & Ahmad, S. (2025). Pengembangan kompetensi melalui pendidikan lanjutan pegawai negeri sipil pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Barat. *JBMA: Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 49–65. <https://doi.org/10.54131/jbma.v12i1.216>
- Nadira, C. M., & Safitri, S. (2024). Kemiskinan sebagai masalah sosial berdasarkan pandangan kehidupan sosial mahasiswa pendidikan sejarah kelas Palembang. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 73–82.
- Putra, W. T., & Ismanar. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Putri, A., & Achmad, I. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui usaha pemasaran kopi Kahayya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kahayya. *Journal of Economics, Social, and Finance Application*, 3(2). <https://doi.org/10.56959/jesfa.v3i2.101>
- Ramadhani, P., Mabel, S., Mowainop, A., Watkuk, F., & Oja, H. (2024). Pemberdayaan masyarakat sebagai basis perubahan sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(3), 295–304.
- Ramlan, P., Trisnasari, D., & Cahyani, A. (2024). Pendampingan produksi nugget ikan nila bagi ibu rumah tangga nonproduktif di Desa Damai, Sidenreng Rappang. *Madaniya*, 5(4), 1431–1439. <https://doi.org/10.53696/27214834.927>
- Sari, Y., Winarni, E., Mustika, Putra, I. E., & Mainita. (2025). Kolaborasi kreatif: Pembinaan kelompok wanita program keluarga harapan. *Empowerment Journal*, 5(1), 35–41. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v5i1.1902>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., & Santoso, M. H. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Simanjuntak, D., & Fitriana, R. (2020). Gelar budaya, adaptasi, dan konsep diri sumber daya manusia pariwisata dalam menyongsong era new normal. *Society*, 8(2), 427–443. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.200>
- Tofan. (2024). *Pemberdayaan Rumah BUMN Cirebon terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Cirebon* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).